



PENGARUH PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH TERHADAP AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN DARUL HIKAM MANCAR PETERONGAN JOMBANG

¹ Khoirul Huda, ² Adibah, ³ Bayu Astino

^{1, 2, 3} Universitas Darul 'Ulum Jombang

¹khoirul1979@gmail.com, ²adibahjauhari@gmail.com,

³bayuastino@gmail.com

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap akhlak santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam Mancar Peterongan Jombang.

Jenis penelitian ini kuantitatif, pengumpulan datanya melalui wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan rumus statistik regresi linier sederhana dan uji signifikansi adanya pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap akhlak santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan angket tentang pembiasaan shalat berjamaah santri sebesar 59%, angket akhlak santri sebesar 53.67%, yang berarti akhlak santri tergolong baik. Dari hasil perhitungan statistik, pengaruh variabel pembiasaan shalat berjamaah terhadap akhlak santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam diperoleh 89.8% dan sisanya 10.2% dipengaruhi oleh faktor lain. Jadi terdapat pengaruh yang signifikan pembiasaan shalat berjamaah terhadap akhlak santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam Mancar Peterongan Jombang.

Kata Kunci : Pembiasaan Shalat Berjamaah, Akhlak Santri

Abstraction

This research aims to determine the effect of the habit of praying in congregation on the morals of students at the Tahfidzul Qur'an Darul Hikam Mancar Peterongan Jombang Islamic Boarding School.

This type of research is quantitative, data collection is through interviews, questionnaires, observation and documentation. The data analysis uses a simple linear regression statistical formula and tests the significance of the influence of the habit of congregational prayer on the morals of the students.

The results of the research showed that based on a questionnaire regarding students' habit of praying in congregation, the percentage was 59%, the questionnaire on the morals of students was 53.67%, which means that the students' morals were classified as good. From the results of statistical calculations, the influence of the variable habitual prayer in congregation on the morals of the students of the Tahfidzul Qur'an Darul Hikam Islamic Boarding School was found to be 89.8% and the remaining 10.2% was influenced by other factors. So there is a significant influence of the habit of praying in congregation on the morals of students at the Tahfidzul Qur'an Darul Hikam Mancar Peterongan Jombang Islamic Boarding School.

Keywords: *Habit of Congregational Prayer, Santri Morals*

PENDAHULUAN

Shalat merupakan suatu ibadah yang sangat fundamental bagi umat muslim. Shalat bukanlah sekedar kewajiban, namun sebagai kebutuhan secara spiritualitas bagi manusia. Mendirikan shalat lima waktu berjamaah adalah ibadah yang paling agung dalam cara mendekatkan diri kepada Allah SWT yang paling mulia. Terdapat banyak nash, baik di Al-Qur'an maupun hadits nabi saw. yang mewajibkannya.¹

Sebagian dari dalil yang menunjukkan wajibnya shalat berjamaah adalah firman Allah SWT :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِيْنَ

Artinya : “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'”² (Q.S. Al-Baqarah (2) : 43).

Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 43 di atas memberikan landasan hukum yang jelas untuk melaksanakan shalat bersama-sama (berjamaah), umat Islam diperintahkan ruku' beserta orang-orang yang ruku' mengandung arti shalat berjamaah. Shalat berjamaah dalam agama Islam memiliki kedudukan yang utama, orang Islam yang mengerjakannya secara istiqomah akan mendapatkan tempat yang mulia. Islam memasukkannya ke dalam ibadah yang penuh dengan tantangan dan

¹Muhtadi dan Rizka Maghfiroh “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Sholat Berjamaah” dalam *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, Volume 3, Nomor 1, Juni 2018, hlm. 784-785

²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putera, 1989), hlm.16

ujian. Karena pahala yang dijanjikan adalah sebanyak dua puluh tujuh derajat (tingkatan).³ Islam menganjurkan agar shalat wajib lima waktu dilakukan secara berjamaah. Semakin banyak anggota jamaahnya, maka akan semakin banyak faedah yang akan diterima saat ini dan faedah yang menunggu di akhirat kelak. Meskipun sebenarnya sudah dapat dikatakan berjamaah, jika hanya terdiri dari dua orang yaitu, seorang imam dan seorang makmum.

Shalat itu sangat penting dan merupakan suatu kebutuhan, karena shalat dapat menumbuhkan kedisiplinan, meningkatkan kehidupan itu sendiri ke dalam nilai spiritual, sehingga manusia memperoleh keseimbangan mental karena keyakinan tersebut.⁴ Dalam shalat berjamaah tampak sekali nilai-nilai sosial atau kebersamaannya.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam Mancar Peterongan Jombang, penulis menemukan masalah bahwa di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam Mancar Peterongan Jombang, pada waktu shalat berjamaah santri memperlihatkan sikap yang kurang sesuai, seperti tidak tegur sapa dengan sesama, kurangnya kesadaran untuk melaksanakan shalat berjamaah, dan ada yang tidak bersalaman setelah selesai shalat.

Pada hal shalat yang dilakukan secara berjamaah juga mempunyai efek terapi kelompok (*group therapy*) sehingga menumbuhkan sikap disiplin, rasa kebersamaan, menghilangkan rasa cemas, dan terasingkan.⁵ Selain terdapat nilai pembentuk kedisiplinan dan kebersamaan, shalat yang dilakukan secara berjamaah juga senantiasa mengajarkan kepada umat Islam untuk disiplin, menghargai waktu dan pelegaian batin yang akan mengembalikan pada ketenangan dan ketentraman jiwa. Dari Anas ra bahwa Rasulullah SAW pada suatu malam mengakhirkan shalat Isya' sampai tengah malam. Kemudian beliau menghadap kami setelah shalat, lalu bersabda:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya : “Shalat jamaah lebih baik 27 derajat dibanding shalat sendirian”.⁶ (HR. Bukhari)

³Muhtadi dan Rizka Maghfiroh, “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Sholat Berjamaah”, ..., hlm. 785

⁴Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2016), hlm. 91

⁵Samsuri, *Penuntun Shalat Lengkap*, (Surabaya: April Lestari, 2010), hlm. 49

⁶Achmad Sunarlo, dkk., *Terjemah Shahih Bukhari, Asy Syifa'*, (Semarang: -, 1992), hlm. 412

Maka dengan shalat berjamaah akan berpengaruh terhadap perilaku akhlak baik yang bersifat hubungan dengan Allah dan cara meningkatkan kualitas ibadahnya, maupun yang bersifat hubungan dengan sesama manusia yang berupa motivasi untuk senantiasa berperilaku baik menurut kadar ketaatannya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang shalat berjamaah dalam hubungannya dengan akhlak santri. Melihat peraturan dalam pondok pesantren yang mewajibkan para santri untuk shalat berjamaah di masjid pesantren, melalui pembiasaan ini apakah ada pengaruhnya terhadap akhlak santri. Untuk menjawab permasalahan di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam Mancar Peterongan Jombang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini kategori penelitian kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang berlandaskan pada realitas, gejala, fenomena yang dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁷

Dalam penelitian ini populasinya adalah santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam Mancar Peterongan Jombang tahun pelajaran 2022-2023 yang berjumlah 30 responden yang berarti kurang dari 100, maka semua populasi dijadikan responden dan penelitian ini disebut juga penelitian populatif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik antara lain: 1) Observasi; yaitu teknik atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁸ Atas dasar pengertian di atas dapat dipahami bahwa observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data di mana

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), Edisi Kedua, Cet Ke-1, hlm 16-17

⁸Gorys Keraf, *Komposisi*, (Ende: Nusa Indah, 1980), 162. Lihat juga Husami Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 54

peneliti melihat, mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer. 2) Angket; merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁹ Teknik ini digunakan dengan cara membuat daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden disertai dengan alternatif jawaban. Data yang harus dicari melalui Angket adalah pengaruh kegiatan shalat berjamaah terhadap akhlak santri. 3) Wawancara; Menurut Keraf, wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan menanyakan langsung kepada seorang informan atau seorang otoritas (seorang ahli atau yang berwenang dalam suatu masalah).¹⁰ Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara tidak langsung kepada pengasuh pondok, ustadz, dan ketua Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik.¹¹ Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap akhlak santri yang diberikan kepada santri.

Adapun pemberian skor pada tiap-tiap item pernyataan dalam angket sebagai berikut :

Tabel 1.
Skor Skala Angket

Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Jarang	2
Sangat jarang	1

Dalam menganalisis data yang terkumpul, penulis menggunakan metode statistik. Tujuan analisis ini adalah “menyederhanakan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan di interpretasikan”.¹² Setelah

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm.142. Lihat juga Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 228

¹⁰ Gorys Keraf, *Komposisi...*, hlm. 161

¹¹Sanapiah Faisal, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm.151

¹²Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 263

pengolahan data lalu dilakukan analisis data untuk membuktikan ada atau tidak adanya pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap akhlak santri. Sesuai dengan jenis data pada variabel tersebut, maka peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

Data yang telah berhasil dikumpulkan akan dibahas oleh peneliti dengan menggunakan perhitungan persentase/frekuensi relatif dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angket Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of cases (Jumlah frekuensi atau banyaknya individu).¹³

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan persentase, peneliti menetapkan standar yang konvensional :

65% - 100% adalah kriteria sangat baik

50% - 64% adalah kriteria baik

25% - 49% adalah kriteria cukup baik

≤ 24% adalah kriteria kurang baik

Untuk menjawab rumusan masalah nomer dua tentang akhlak santri menggunakan teknik analisis persentase/frekuensi relatif dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angket Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of cases (Jumlah frekuensi atau banyaknya individu).¹⁴

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan persentase, peneliti menetapkan standar yang konvensional :

65% - 100% adalah kriteria sangat baik

50% - 64% adalah kriteria baik

25% - 49% adalah kriteria cukup baik

¹³Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 40

¹⁴*Ibid.*

$\leq 24\%$ adalah kriteria kurang baik

Untuk mengetahui rumusan masalah yang ke tiga tentang pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap akhlak santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam Mancar Peterongan Jombang peneliti menganalisis data kuantitatif yang diperoleh akan menggunakan teknik analisis statistik dengan menggunakan rumus persamaan regresi linier.

Tujuan penerapan Regresi adalah untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel tak bebas (dependen) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independen).¹⁵ Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak. Untuk mencari dengan regresi ini menggunakan rumus:¹⁶

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : subjek dalam variabel bebas (*dependen variable*) yang diprediksikan.

a : harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b : angka arah atau nilai koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable tergantung (*dependent variable*). Bila b positif (+) maka naik, dan bila negative (-) maka terjadi penurunan. X : subjek pada variabel bebas (*independent variable*) yang mempunyai nilai tertentu. Nilai a maupun nilai b dapat dihitung melalui rumus yang sederhana. Untuk memperoleh nilai a dan b dapat digunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Rumus tersebut digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel X (pembiasaan shalat berjamaah) dan variabel Y (akhlak santri).

¹⁵Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kualitatif Dilengkapi Perbandingan Hitung Manual & SPSS*, (Jakarta: 2014, Kencana Prenadamedia Group), hlm. 284

¹⁶Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2021), hlm. 260

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data

Data Hasil Angket

Penelitian dilakukan pada populasi santri yang terdiri dari santri putra yang berjumlah 30 orang. Tugas responden hanya memberi tanda silang (√) pada salah satu jawaban SL berarti Selalu, SR berarti Sering, JR berarti Jarang dan SJ berarti Sangat Jarang. Adapun bobot nilai dari 4 alternatif jawaban tersebut dengan memberikan ketentuan sebagai berikut: Untuk jawaban SL (selalu) skornya 4, Untuk jawaban SR (sering) skornya 3, Untuk jawaban JR (Jarang) skornya 2 dan Untuk jawaban SJ (Sangat Jarang) skornya 1.

Nama-nama 30 Santri yang menjadi responden untuk menjawab angket dalam penelitian ini sebagaimana tabel berikut.

Tabel 2.
Nama-Nama Responden

No	Nama
1	Darma Romadon
2	Zidan
3	Aldi Setiawan
4	Hizar Feri
5	Bima Restu Hartono
6	Ahmad Maulfi
7	Fiko Alfianto
8	Zaki
9	Iklil Mabrur
10	Faris
11	Nurul Burhan
12	Rido Marselino
13	Kian
14	Nizar Najmudin
15	Muhammad Gading
16	Najih Ahyat
17	Fawas Arrido
18	Salman Alfarisi
19	Akbar Maulana Alhabsy
20	Muhammad Revi

21	Fafad
22	Satria Nugroho
23	Habibi
24	Alfin
25	Faiq Dafa
26	Asrori Aulandar
27	Bima Restu Hartono
28	Ahmad Maulfi
29	Fiko Alfianto
30	Zaki

Sumber : dokumentasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam 2023

Analisis Variabel dan Sub-Variabel

Data Shalat Berjamaah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam

Data tentang shalat berjamaah yang diperoleh dari angket dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.

Santri melakukan shalat berjamaah dengan tenang

No	Jawaban Alternatif	N	F	%
1	Selalu	30	14	46.7%
2	Sering		6	20%
3	Jarang		5	16.7%
4	Sangat jarang		5	16.7%
	Jumlah	30	30	100%

Dari Tabel di atas diketahui bahwa 46.7% responden yang memilih opsi bahwa santri selalu melakukan shalat berjamaah dengan tenang, 20% responden yang memilih sering, 16.7% yang memilih jarang, dan 16.7% lagi yang memilih jarang sekali.

Tabel 4.

Santri melakukan gerakan shalat dengan tertib

No	Jawaban Alternatif	N	F	%
1	Selalu	30	8	26.7%
2	Sering		12	40%
3	Jarang		8	26.7%
4	Sangat jarang		2	6.7%

	Jumlah	30	30	100%
--	--------	----	----	------

Dari Tabel di atas diketahui bahwa 26.7% responden yang memilih opsi bahwa santri selalu melakukan gerakan shalat dengan tertib, 40% responden yang memilih sering, 26.7% yang memilih jarang 6.7% yang memilih jarang sekali.

Tabel 5.
Santri tepat waktu menghadiri shalat berjamaah

No	Jawaban Alternatif	N	F	%
1	Selalu	30	10	33.3%
2	Sering		9	30%
3	Jarang		5	16.7%
4	Sangat jarang		6	20%
	Jumlah	30	30	100%

Dari Tabel di atas diketahui bahwa 33.3% responden yang memilih opsi bahwa santri tepat waktu menghadiri shalat berjamaah, 30% responden yang memilih sering, 16.7% yang memilih jarang, dan 20% yang memilih jarang sekali.

Tabel 6.
Santri melakukan ruku' dengan benar

No	Jawaban Alternatif	N	F	%
1	Selalu	30	19	63.3%
2	Sering		6	20%
3	Jarang		3	10%
4	Sangat jarang		2	6.7%
	Jumlah	30	30	100%

Dari Tabel di atas diketahui bahwa 63.3% responden yang memilih opsi bahwa santri selalu melakukan ruku' dengan benar, 20% responden yang memilih sering, 10% yang memilih jarang, dan 6.7% yang memilih jarang sekali.

Tabel 7.
Santri melakukan i'tidal dengan benar

No	Jawaban Alternatif	N	F	%
1	Selalu	30	23	76.7 %
2	Sering		4	13.3%

3	Jarang		3	10%
4	Sangat jarang		-	-
	Jumlah	30	30	100%

Dari Tabel di atas diketahui bahwa 76.7% responden yang memilih opsi bahwa santri selalu melakukan i'tidal dengan benar, 13.3% responden yang memilih sering, 10% yang memilih jarang, dan 0% yang memilih jarang sekali.

Tabel 8.
Santri melakukan sujud dengan benar

No	Jawaban Alternatif	N	F	%
1	Selalu	30	1	3.3%
2	Sering		29	96.7%
3	Jarang		-	-
4	Sangat jarang		-	-
	Jumlah	30	30	100%

Dari Tabel di atas diketahui bahwa 3.3% responden yang memilih opsi bahwa santri selalu melakukan sujud dengan benar 96.7% responden yang memilih sering, 0% yang memilih jarang 0% yang memilih jarang sekali.

Tabel 9.
Santri melakukan duduk antara dua sujud dengan benar

No	Jawaban Alternatif	N	F	%
1	Selalu	30	18	60%
2	Sering		12	40%
3	Jarang		-	-
4	Sangat jarang		-	-
	Jumlah	30	30	100%

Dari Tabel di atas diketahui bahwa 60% responden yang memilih opsi bahwa santri selalu melakukan duduk antara dua sujud dengan benar, 40% responden yang memilih sering, 0% yang memilih jarang, dan 0% yang memilih jarang sekali.

Tabel 10.
Santri melakukan tasyahud awal dengan benar

No	Jawaban Alternatif	N	F	%
----	--------------------	---	---	---

1	Selalu	30	25	83.3%
2	Sering		4	13.3%
3	Jarang		1	3.3%
4	Sangat jarang		-	-
	Jumlah	30	30	100%

Dari Tabel di atas diketahui bahwa 83.3% responden yang memilih opsi bahwa santri selalu melakukan tasyahud awal dengan benar 13.3% responden yang memilih sering, 3.3% yang memilih jarang, dan 0% yang memilih jarang sekali.

Tabel 11.

Santri melakukan tasyahud akhir dengan benar

No	Jawaban Alternatif	N	F	%
1	Selalu	30	10	33.3 %
2	Sering		6	20%
3	Jarang		12	40%
4	Sangat jarang		2	6.7%
	Jumlah	30	30	100%

Dari Tabel di atas diketahui bahwa 33.3% responden yang memilih opsi bahwa santri selalu melakukan tasyahud akhir dengan benar, 20% responden yang memilih sering, 40% yang memilih jarang, dan 6.7% yang memilih jarang sekali.

Tabel 12.

Santri melakukan salam dengan benar

No	Jawaban Alternatif	N	F	%
1	Selalu	30	15	50%
2	Sering		4	13.3%
3	Jarang		6	20%
4	Sangat jarang		5	16.7%
	Jumlah	30	30	100%

Dari Tabel di atas diketahui bahwa 50% responden yang memilih opsi bahwa santri selalu melakukan salam dengan benar, 13.3% responden yang memilih sering, 20% yang memilih jarang, dan 16.7% yang memilih jarang sekali.

Untuk mengetahui hasil tentang shalat berjamaah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam, maka penulis akan

menganalisis data dari hasil angket di atas. Penulis akan mengambil nilai dari jawaban skor tertinggi karena jawaban alternatif nilai tertinggi dinilai paling mendukung dalam penelitian. Berikut datanya:

Tabel 13.
Hasil persentase shalat berjamaah

No	Soal	Persentase
1	Santri melakukan shalat berjamaah dengan tenang	46.7%
2	Santri melakukan gerakan shalat dengan tertib	40%
3	Santri tepat waktu menghadiri shalat berjamaah	33.3%
4	Santri melakukan ruku' dengan benar	63.3%
5	Santri melakukan i'tidal dengan benar	76.7%
6	Santri melakukan sujud dengan benar	96.7%
7	Santri melakukan duduk antara dua sujud dengan benar	60%
8	Santri melakukan tasyahud awal dengan benar	83.3%
9	Santri melakukan tasyahud akhir dengan benar	40%
10	Santri melakukan salam dengan benar	50%
	Jumlah	590%

Jadi dilihat dari tabel hasil angket di atas dan kemudian dimasukan dalam rumus di atas maka yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = mean yang dicari

$\sum x$ = jumlah dari sekor-sekor yang ada

N = number of ceses

Maka dari hasil interperstasi di atas dan dimaksukan kedalam rumus adalah:

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{590}{10} = 59\%$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa shalat berjamaah santri adalah 59%. Kemudian untuk mencari Kategori dari santri yang melaksanakan shalat berjamaah, maka hasilnya harus dikonsultasikan dengan interpretasi dari perhitungan sebelumnya.

65% - 100% adalah kriteria sangat baik

50% - 64% adalah kriteria baik

25% - 49% adalah kriteria cukup baik

≤ 24% adalah kriteria kurang baik

Ternyata hasil angket persentasenya adalah 59% berada pada interval 50-65 yang tergolong baik, maka dapat disimpulkan bahwa shalat berjamaah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam tergolong baik.

Data ini diperoleh dari angket yang telah disebarakan sebanyak 30 responden dengan pertanyaan 10 item. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 14.
Item Responden

No	Shalat berjamaah										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	36
2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	38
3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	38
4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	36
5	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	36
6	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	35
7	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	38
8	2	4	3	4	4	4	3	4	2	4	34
9	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	38
10	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	36
11	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	37
12	1	3	4	4	4	4	3	4	2	3	32
13	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	35
14	1	2	4	4	4	4	3	4	2	4	32
14	3	2	2	4	4	4	4	4	4	2	33
16	1	2	2	3	4	4	3	4	3	3	29
17	1	4	1	3	3	4	3	4	3	3	29
18	1	2	1	3	2	4	3	1	3	2	22
19	2	2	3	3	4	4	3	4	4	4	33
20	1	3	2	4	4	4	3	4	2	4	31
21	1	2	2	1	4	4	4	4	4	4	30
22	1	2	2	4	4	4	4	3	4	1	29
23	1	3	3	4	4	4	3	4	2	1	29
24	2	3	1	4	4	4	3	3	1	1	26
24	2	3	1	4	4	4	3	4	2	2	29
26	1	2	1	4	3	4	3	4	4	2	28

27	1	1	1	2	3	4	4	4	4	2	26
28	1	1	3	1	2	4	3	4	2	1	22
29	1	3	3	2	3	4	3	4	2	1	26
30	2	3	3	2	2	4	3	4	1	2	26

Data tentang Akhlak Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam

Untuk lebih jelasnya data-data tentang tingkal laku (akhlak) siswa, akanditampilkan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 15.

Santri bertutur kata yang sopan ketika berbicara kepada ustad

No	Jawaban Alternatif	N	F	%
1	Selalu	30	14	46.7%
2	Sering		6	20%
3	Jarang		5	16.7%
4	Sangat jarang		5	16.7%
	Jumlah	30	30	100%

Dari Tabel di atas diketahui bahwa 46.7% responden yang memilih opsi bahwa santri selalu bertutur kata yang sopan ketika berbicara kepada ustad, 20% responden yang memilih sering, 16.7% yang memilih jarang, dan 16.7% yang memilih jarang sekali.

Tabel 16.

Santri bertutur kata yang sopan kepada teman sebaya

No	Jawaban Alternatif	N	F	%
1	Selalu	30	8	26.7%
2	Sering		12	40%
3	Jarang		8	26.7%
4	Sangat jarang		2	6.7%
	Jumlah	30	30	100%

Dari Tabel di atas diketahui bahwa 26.7% responden yang memilih opsi bahwa santri selalu bertutur kata yang sopan kepada teman, 40% responden yang memilih sering, 26.7% yang memilih jarang, dan 6.7% yang memilih jarang sekali.

Tabel 17.

Santri bersikap sopan santun kepada guru

No	Jawaban Alternatif	N	F	%
1	Selalu	30	10	33.3%

2	Sering		6	20%
3	Jarang		9	30%
4	Sangat jarang		5	16.7%
	Jumlah	30	30	100%

Dari Tabel di atas diketahui bahwa 33.3% responden yang memilih opsi bahwa santri selalu bersikap sopan santun kepada guru, 20% responden yang memilih sering, 30% yang memilih jarang, dan 16.7% yang memilih jarang sekali.

Tabel 18.

Santri melaksanakan sendiri tugas-tugas yang diberikan ustad

No	Jawaban Alternatif	N	F	%
1	Selalu	30	19	63.3%
2	Sering		3	10%
3	Jarang		6	20%
4	Sangat jarang		2	6.7%
	Jumlah	30	30	100%

Dari Tabel di atas diketahui bahwa 63.3% responden yang memilih opsi bahwa santri selalu melaksanakan sendiri tugas-tugas yang diberikan ustad 10% responden yang memilih sering, 20% yang memilih jarang 6.7% yang memilih jarang sekali.

Tabel 19.

Santri tidak merokok didepan maupun dibelakang ustad

No	Jawaban Alternatif	N	F	%
1	Selalu	30	22	73.3%
2	Sering		5	16.7%
3	Jarang		3	10%
4	Sangat jarang		-	-
	Jumlah	30	30	100%

Dari Tabel di atas diketahui bahwa 73.3% responden yang memilih opsi bahwa santri selalu tidak merokok didepan maupun dibelakang ustad 16.7% responden yang memilih sering, 10% yang memilih jarang dan 0% yang memilih jarang sekali.

Tabel 20.

Santri tidak cabut pada saat jam kegiatan

No	Jawaban Alternatif	N	F	%
1	Selalu	30	23	76.7%

2	Sering		7	23.3%
3	Jarang		-	-
4	Sangat jarang		-	-
	Jumlah	30	30	100%

Dari Tabel di atas diketahui bahwa 76.7% responden yang memilih opsi bahwa santri selalu tidak cabut pada saat jam kegiatan, 23.3% responden yang memilih sering, 0% yang memilih jarang, dan 0% yang memilih jarang sekali.

Tabel 21.

Santri menasehati teman yang berbuat salah

No	Jawaban Alternatif	N	F	%
1	Selalu	30	18	60%
2	Sering		12	40%
3	Jarang		-	-
4	Sangat jarang		-	-
	Jumlah	30	30	100%

Dari Tabel di atas diketahui bahwa 60% responden yang memilih opsi bahwa santri selalu menasehati teman yang berbuat salah 40% responden yang memilih sering, 0% yang memilih jarang 0% yang memilih jarang sekali.

Tabel 22.

Santri tidak melakukan perbuatan-perbuatan tercela

No	Jawaban Alternatif	N	F	%
1	Selalu	30	17	56.7%
2	Sering		10	33.3%
3	Jarang		2	6.7%
4	Sangat jarang		1	3.3%
	Jumlah	30	30	100%

Dari Tabel di atas diketahui bahwa 56.7% responden yang memilih opsi bahwa santri selalu tidak melakukan perbuatan-perbuatan tercela, 33.3% responden yang memilih sering, 6.7% yang memilih jarang, dan 3.3% yang memilih jarang sekali.

Tabel 23.

Santri berkonsultasi pada ustad jika ada masalah

No	Jawaban Alternatif	N	F	%
1	Selalu	30	12	40%

2	Sering		10	33.3%
3	Jarang		6	20%
4	Sangat jarang		2	6.7%
	Jumlah	30	30	100%

Dari Tabel di atas diketahui bahwa 40% responden yang memilih opsi bahwa santri selalu berkonsultasi pada ustad jika ada masalah, 33.3% responden yang memilih sering, 20% yang memilih jarang, dan 6.7% yang memilih jarang sekali.

Tabel 24.

Santri mentaati semua peraturan di pesantren

No	Jawaban Alternatif	N	F	%
1	Selalu	30	14	46.7%
2	Sering		8	26.7%
3	Jarang		4	13.3%
4	Sangat jarang		4	13.3%
	Jumlah	30	30	100%

Dari Tabel di atas diketahui bahwa 73.3% responden yang memilih opsi bahwa santri selalu mentaati semua peraturan di pesantren, 10% responden yang memilih sering, 6.7% yang memilih jarang, dan 10% yang memilih jarang sekali.

Untuk mengetahui hasil Santri yang berakhlak baik di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam, maka penulis akan menganalisis data dari hasil angket di atas. Penulis akan mengambil nilai dari jawaban skor tertinggi karena jawaban alternatif nilai tertinggi dinilai paling mendukung dalam penelitian. Berikut datanya:

Tabel 25.

Hasil persentase Akhlak Santri

No	Soal	Persentase
1	Saya bertutur kata yang sopan ketika berbicara kepada ustad	46.7%
2	Saya bertutur kata yang sopan kepada teman sebaya	40%
3	Saya bersikap sopan santun kepada ustad	33.3%
4	Saya melaksanakan sendiri tugas-tugas yang diberikan ustad	63.3%

5	Saya tidak merokok didepan maupun dibelakang ustad	73.3%
6	Saya tidak cabut pada saat jam kegiatan	76.7%
7	Saya menasehati teman yang berbuat salah	60%
8	Saya tidak melakukan perbuatan-perbuatan tercela	56.7%
9	Saya berkonsultasi pada ustad jika ada masalah	40%
10	Saya mentaati semua peraturan di pesantren	46.7%
	Jumlah	536.7%

Jadi dilihat dari tabel hasil angket di atas dan kemudian dimasukan dalam rumus di atas maka yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

M = mean yang dicari

$\sum x$ = jumlah dari sekor-sekor yang ada

N = number of ceses

Maka dari hasil interperstasi di atas dan dimaksukan kedalam rumus adalah:

$$M = \frac{\sum x}{n} = \frac{536.7}{10} = 53.67\%$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa akhlak santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam adalah 53.67% Kemudian untuk mencari Kategori dari santri yang mempunyai akhlak, maka hasilnya harus dikonsultasikan dengan interpretasi dari perhitungan sebelumnya.

65% - 100% adalah kriteria sangat baik

50% - 64% adalah kriteria baik

25% - 49% adalah kriteria cukup baik

≤ 24% adalah kriteria kurang baik

Ternyata hasil angket prosetasenya adalah 53.67% berada pada interval 50-65 yang tergolong baik, maka dapat disimpulkan bahwa akhlak santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam baik.

Data ini diperoleh dari angket yang telah disebarakan sebanyak 30 responden dengan pertanyaan 10 item. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 26.

Item Responden

No	Akhlak santri										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	35
2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	37
3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	38
4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	36
5	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	36
6	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	35
7	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	38
8	2	4	3	4	4	4	3	4	2	4	34
9	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	37
10	1	3	4	4	4	4	4	2	4	3	33
11	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	35
12	1	3	4	4	4	3	3	3	2	2	29
13	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	32
14	1	2	4	4	4	3	3	3	2	3	29
15	3	2	2	4	4	3	4	3	4	2	31
16	1	2	2	3	4	3	3	3	3	3	27
17	1	4	1	3	3	3	3	3	3	3	27
18	1	2	1	3	2	4	3	1	3	2	22
19	2	2	3	3	4	4	3	4	4	4	33
20	1	3	2	4	4	4	3	4	2	4	31
21	1	2	2	1	4	4	4	4	4	4	30
22	1	2	2	4	4	4	4	3	4	1	29
23	1	3	3	4	4	4	3	4	2	1	29
24	2	3	1	4	4	4	3	3	1	1	26
25	2	3	1	4	4	4	3	4	2	4	31
26	1	2	1	4	3	4	3	4	4	4	30
27	1	1	1	2	3	4	4	4	4	4	28
28	1	1	3	1	2	4	3	4	2	4	25
29	1	3	3	2	3	4	3	4	2	1	26
30	2	3	3	2	2	4	3	4	1	2	26

*Pengujian Hipotesis***Descriptive Statistics**

	N	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Shalat berjamaah	30	31.6333	.87294	4.78131
Akhlak santri	30	31.1667	.78504	4.29983
Valid N (listwise)	30			

Pada tabel *descriptive statistics*, memberikan informasi tentang mean, standard deviasi, banyaknya data dari variabel variabel *independent* dan *dependent*.

- Rata-rata (mean) shalat berjamaah (dengan jumlah (N) 30 subjek) ialah 31.6333 dengan standar deviasi 4.78131
- Rata-rata (mean) akhlak santri (dengan jumlah (N) 30 subjek) ialah 31.1667 dengan standar deviasi 4.29983

Correlations

		Shalat berjamaah	Akhlak santri
Shalat berjamaah	Pearson Correlation	1	.947**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Akhlak santri	Pearson Correlation	.947**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Data di atas menjelaskan tentang korelasi antara shalat berjamaah dengan akhlak. Dari data tersebut dapat diperoleh besarnya korelasi 0.947 dengan signifikan 0.000. Karena signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan shalat berjamaah dengan akhlak santri.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.947 ^a	.898	.894	1.40078

a. Predictors: (Constant), shalat berjamaah

Pada tabel model *summary*, diperoleh hasil R Square sebesar 0,947. R Square disebut juga koefisien determinansi, yang berarti 89.8% variabel akhlak santri dipengaruhi shalat berjamaah sisanya sebesar 10.2% oleh variabel lainnya. R square berkisar dalam rentang antara 0 sampai 1, semakin besar harga R square maka semakin kuat hubungan kedua variabel.

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	481.226	1	481.226	245.252	.000 ^a
Residual	54.941	28	1.962		
Total	536.167	29			

a. Predictors: (Constant), shalat berjamaah

b. Dependent Variable: akhlak santri

Pada tabel ANOVA, dapat diperoleh nilai F hitung sebesar 245.252 dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0,05$. Berarti model regresi yang diperoleh nantinya dapat digunakan untuk memprediksi tingkat akhlak santri.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.216	1.740		2.423	.022
Shalat berjamaah	.852	.054	.947	15.661	.000

a. Dependent Variable: akhlak santri

Pada tabel *coefisient*, diperoleh model regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = 4.216 + 0.852 X$$

$$Y = \text{akhlak santri}$$

X = shalat berjamaah

Atau dengan kata lain : shalat berjamaah = 4.2126 + 0.852 akhlak santri

- Konstanta sebesar 4.216 menyatakan bahwa jika tidak ada pembiasaan shalat berjamaah, maka akhlak santri 4.216

- Koefisien regresi sebesar 0.852 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif (+)) 1 skor pembiasaan shalat berjamaah akan meningkatkan akhlak santri 4.216

Uji signifikansi digunakan untuk menguji kesignifikan koefisien regresi Hipotesis:

H_0 : koefisien regresi tidak signifikan

H_a : koefisien regresi signifikan

Berdasarkan data di atas H_a diterima karena nilai signifikansinya $0.000 < 0,05$

- Terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan shalat berjamaah dengan akhlak santri. (menggunakan cara perbandingan taraf signifikansi (p-Value), data menunjukkan $0.000 < 0,05$, maka data dapat dikatakan signifikan.

- Terdapat 89.8% variabel akhlak santri dipengaruhi oleh pembiasaan shalat berjamaah, sisanya sebesar 10.2% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

- Berdasarkan besarnya pengaruh variabel pembiasaan shalat berjamaah terhadap akhlak santri, menandakan bahwa pembiasaan shalat berjamaah sangat kuat pengaruhnya terhadap akhlak santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembiasaan shalat berjamaah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam diperoleh dari angket yang telah disebarkan sebanyak 30 responden dengan pertanyaan 10 item. Ternyata hasil angket persentasenya adalah 57% berada pada interval 50-65 yang tergolong baik, maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam tergolong baik.
2. Akhlak santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam diperoleh dari angket yang telah disebarkan sebanyak 40 responden

dengan pertanyaan 10 item ternyata hasil angket persentasenya adalah 53.67% berada pada interval 35-50 yang tergolong cukup baik, maka dapat disimpulkan bahwa akhlak santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam tergolong baik.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan pembiasaan shalat berjamaah terhadap akhlak santri. (menggunakan cara perbandingan taraf signifikansi (p-Value), data menunjukkan $0.000 < 0.05$, maka data dapat dikatakan signifikan. Terdapat 89,8% variabel akhlak santri dipengaruhi oleh pembiasaan shalat berjamaah, sisanya sebesar 10.2% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Faisal, Sanapiah, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982)
- Haryanto, Sentot, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2016)
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putera, 1989)
- Keraf, Gorys, *Komposisi*, (Ende: Nusa Indah, 1980)
- Muhtadi dan Rizka Maghfiroh "Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Sholat Berjamaah" dalam *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, Volume 3, Nomor 1, Juni 2018.
- Samsuri, *Penuntun Shalat Lengkap*, (Surabaya: April Lestari , 2010)
- Singarimbun, Masri, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989)
- Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kualitatif Dilengkapi Perbandingan Hitung Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014)
- Sudjono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), Edisi Kedua, Cet Ke-1

_____, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2021)

Sunarlo, Achmad, dkk., *Terjemah Shahih Bukhari, Asy Syifa'*,
(Semarang: -, 1992)

Usman, Husami dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)